

# PREFERENSI MUSIK BOYBAND PADA ANAK

TUGAS AKHIR  
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Elsa Malagessy Sitorus  
NIM. 0711082013

JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

# **PREFERENSI MUSIK BOYBAND PADA ANAK**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi S-1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Elsa Malagessy Sitorus**  
**NIM. 0711082013**

**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2012**

# PREFERENSI MUSIK BOYBAND PADA ANAK

3769/11/5/2012

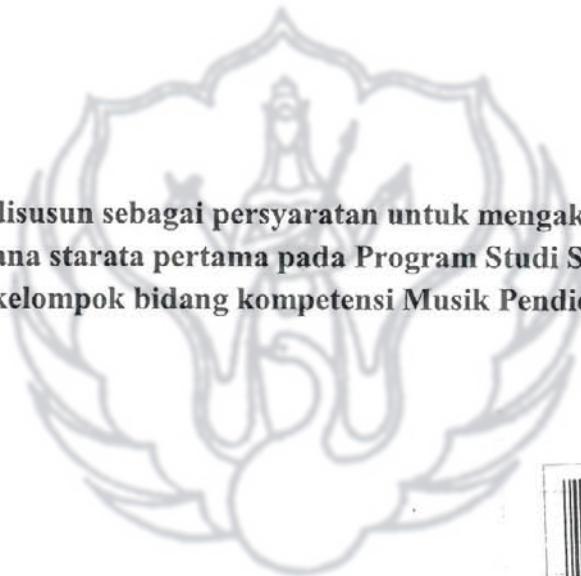
Oleh:

Elsa Malagessy Sitorus  
NIM. 0711082013

15/2 2012



Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan sarjana starata pertama pada Program Studi S1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan



Diajukan kepada:

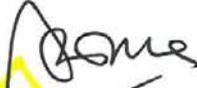
JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

i

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 18 Januari 2012

Tim Penguji:



**Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.St.**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Prof. Dr. Djohan, M.Si.**  
Pembimbing I/ Anggota

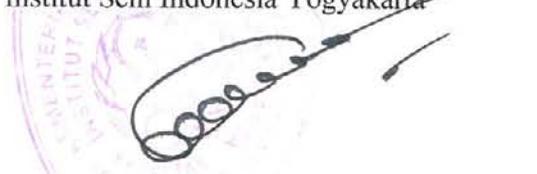


**Fortunata Tyasrinestu, M.Si.**  
Pembimbing II/ Anggota



**Prof. Drs. Trivono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.**  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**  
NIP. 19560308 197903 1 001

**“Tuhan akan mengangkat engkau menjadi kepala dan bukan menjadi ekor, engkau akan tetap naik dan bukan turun, apabila engkau mendengarkan perintah Tuhan, Allahmu, yang kusampaikan pada hari ini kau lakukan dengan setia”.**

**(Ulangan 28:13)**



Karya tulis ini kupersembahkan untuk:  
Orangtuaku tercinta, Keluarga Besar  
Musik Pendidikan Indonesia

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Yesus Kristus Allah Bapa di surga dan segala kasih karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penulisan tugas akhir ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Tuhan Yesus yang baik, terimakasih untuk kesempatan demi kesempatan yang sudah Dia berikan.
2. Dr. Andre Irawan, M.Hum., M.Mus.St, Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Suryati, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ayu Tresna S.Sn, sebagai dosen wali, trimakasih atas perhatian yang diberikan.
5. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku pembimbing pertama yang telah menyediakan waktu dan banyak pemikiran dalam membimbing penulisan tugas akhir ini, terima kasih atas semua kesempatan yang sudah diberikan kepada penulis untuk belajar banyak hal.
6. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn, M.Si., selaku pembimbing kedua yang dengan segala kesabaran dan perhatian membimbing penulis.
7. Bapak Junaidi selaku dosen praktek mayor.
8. Seluruh dosen di jurusan musik ISI Yogyakarta yang telah memberikan wawasan ilmu kepada penulis dari awal kuliah hingga selesai.
9. Seluruh pegawai Akmawa dan jurusan serta staf perpustakaan Institut seni Indonesia Yogyakarta.
10. Mas Pras yang membantu penulis menemukan referensi-referensi dan bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu.
11. Kepala Sekolah SDN Pulutan Gunung Kidul, SDN Banyuripan Bantul dan SDN Babarsari Yogyakarta, terima kasih telah memberikan kesempatan melakukan penelitian ini sehingga dapat berjalan dan selesai dengan baik dan lancar.
12. Orangtuaku tercinta M. Sitorus dan R. Simanjuntak yang selalu mengajarkan banyak ilmu, memberikan dan terus memberikan doa kepada semua anak-anaknya serta terima kasih untuk dukungan moril dan materiil.
13. Untuk keempat saudaraku ka Nita, bang Ridho, ka Elfa dan adikku tercinta de Ondang, terima kasih untuk motivasi, semangat-semangat yang diberikan, aku menyayangi kalian selalu.
14. Odiek Indra Fredi Setiya, yang selalu mengajarkan kesabaran, hidup sederhana, kesetiaan, terima kasih untuk dukungan doa, cinta, kasih

- sayang, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, terima kasih sudah menjadi keluarga di sini. Tuhan memberkati selalu
15. Hugo lory, anjing kesayangan yang selalu menghilangkan rasa lelah dan memberikan semangat baru.
  16. Grace yang bersedia menemaniku kemanapun aku pergi.
  17. Untuk teman-temanku lisen, agustina, helen, putri oktavia, yentika, asima, ka rima, sri, jay, manda, ami, henny, aban, aul, sinta, terima kasih telah memberikan banyak warna di kehidupanku.
  18. Terima kasih untuk bambang dan Fety yang sudah menjadi guide di daerah Wonosari, dan rekomendasi SD yang diperlukan.
  19. Siswa kelas V dan VI SDN Pulutan, SDN Banyuripan, SDN Babarsari Yogyakarta.
  20. Angkatan 2007, aku senang bisa berada di angkatan ini, sukacita, dukacita, persahabatan, semua ada di angkatan “unik” ini.
  21. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di jurusan Musik, khususnya untuk teman-teman minat utama Musik Pendidikan sehingga berguna untuk perkembangan pendidikan Musik di Indonesia.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan memberikan segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta, 17 Desember 2011

Penulis

Elsa Malagessy Sitorus

## INTISARI

Preferensi musik masih menjadi permasalahan yang cukup banyak diperbincangkan. Sebagian ahli berpandangan bahwa preferensi musik ditentukan oleh berbagai faktor, misalnya latar belakang pendidikan dan latar belakang sosial. Kecenderungan preferensi musik dijadikan sebagai identitas karena preferensi musik tertentu terkait dengan golongan sosial tertentu serta pengaruh budaya populer terhadap preferensi musik. Penelitian ini berupaya menyelidiki fenomena musik boyband pada anak-anak usia 11-12 tahun dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pembentukan preferensi musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan survei berupa kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kerangka teori yang sudah dibahas dalam bab di dalamnya. Penelitian ini mendapatkan bahwa preferensi musik boyband pada anak usia 11-12 tahun terbukti dengan faktor-faktor tertentu dan bahwa latar belakang sosial dan pendidikan tidak begitu berpengaruh pada pembentukan preferensi musik.

Kata Kunci: *preferensi musik, anak usia 11-12 tahun, boyband*

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>INTISARI</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Musikologi.....	12
1. Pengertian Musik Secara Umum.....	12
2. Jenis Musik.....	15
3. Aktivitas Musik.....	16
4. Preferensi dan Popularisasi Musik.....	18
5. Industri Musik dan Tren Media.....	19
B. Perkembangan Anak.....	23
1. Usia Anak 11-12 Tahun.....	23
2. Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.....	24
3. Perkembangan Identitas Diri.....	26
C. Preferensi Musik Anak.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	31
C. Alat Pengumpul Data.....	32
D. Lokasi Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Jalannya Penelitian.....	35
1. Persiapan Penelitian.....	35
2. Pelaksanaan Penelitian.....	37
G. Metode Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	39
B. Analisis.....	43
C. Pembahasan.....	49

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	53
Saran.....	54

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Jumlah Siswa kelas V dan VI SDN Pulutan.....	39
Tabel 2.	Faktor Pendukung Preferensi Musik Boyband kelas V dan VI SDN Pulutan.....	40
Tabel 3.	Jumlah Siswa kelas V dan VI SDN Banyuripan.....	41
Tabel 4.	Faktor Pendukung Preferensi Musik Boyband kelas V dan VI SDN Banyuripan.....	41
Tabel 5.	Jumlah Siswa kelas V dan VI SDN Babarsari.....	42
Tabel 6.	Faktor Pendukung Preferensi Musik Boyband kelas V dan VI SDN Babarsari.....	42
Tabel 7.	Total Jumlah Siswa kelas V dan VI.....	43
Tabel 8.	Faktor Pendukung Preferensi Musik Boyband kelas V dan VI dari ketiga SD.....	44
Tabel 9.	Unsur Musik Pendukung.....	45
Tabel 10.	Unsur Non-Musik Pendukung.....	45
Tabel 11.	Rangkuman Faktor Pendukung.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Surat Keterangan dari SD Pulutan, Banyuripan dan Babarsari.....	58
Lampiran 2.	Kuesioner Boyband.....	61
Lampiran 3.	Dokumentasi .....	66
Lampiran 4.	Foto, Lirik Lagu dan Chord Boyband.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah salah satu media ungkap kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Selain itu, musik memiliki bentuk yang khas, baik dari aspek bentuk maupun jenisnya.

Musik sangat dekat kaitannya dengan kehidupan manusia, bahkan disebutkan bahwa semua orang memerlukan musik yang artinya tidak ada satupun masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik (Djohan, 2009).

Selain itu, musik juga dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik, oleh karenanya semua warga masyarakat adalah potret dari kehidupan musikal mereka. Kalaupun ada yang tidak seperti pengertian di atas, biasanya disebabkan oleh faktor budaya. Pada budaya barat terdapat perbedaan tajam antara siapa yang “memproduksi” musik dan siapa yang “mengonsumsi”nya. Walau kenyataannya hampir semua golongan masyarakat dapat “mengonsumsi” musik, mendengar, terinspirasi mengikuti gerak irama, dan mengembangkannya (Djohan, 2009).

Karya musik bisa menjadi cermin suatu bangsa. Standar nilai suatu bangsa tidak hanya diukur dari tingkat perkembangan dan ekonominya, tetapi juga dilihat dari perkembangan nilai seninya. Seni juga menjadi suatu alat penanda

pernyataan tingkatan budaya satu bangsa dan musik merupakan salah satu elemen parameter yang penting (Hardjana, 2004).

Perkembangan musik di Indonesia saat ini ternyata belum dapat memberikan gambaran adanya tingkat kemajuan perkembangan yang menggembirakan. Perkembangan musik di Indonesia saat ini masih jauh dari parameter ideal budaya yang dapat disetarakan dengan bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Presentase terbesar perkembangan musik di Indonesia sampai 99% adalah musik yang bersifat hiburan. Musik hiburan bukan musik seni. Musik hiburan di Indonesia modelnya masih banyak tergantung pengaruh musik dari luar yang banyak menginvasi penggemar dan konsumen musik di Indonesia (Hardjana, 2004).

Kekurangan pengertian dan daya tangkap masyarakat Indonesia atas fenomena budaya seni yang lebih bernilai menjadi penyebab utama larinya pendengar dan penggemar musik ke sesuatu yang lebih bersifat menghibur seperti jenis-jenis musik populer. Musik hiburan populer saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan komunikasi pergaulan sehari-hari yang memang didukung dengan kekuatan dan pengelolaan organisasi yang lebih *profitable* (menguntungkan) daripada bentuk-bentuk musik seni serius yang kurang terurus. Para pelaku dunia seni hiburan juga lebih mendapat perhatian dan akomodasi sosial yang lebih baik daripada rekan-rekannya di bidang musik seni serius, karena mereka memiliki kontak langsung dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat pendukungnya (Hardjana, 2004).

Terdapat berbagai genre musik, sehingga karya musik dari kaum muda makin meningkat dan merambah ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pesatnya kemajuan industri musik di tanah air pada saat ini juga di imbangi dengan banyaknya genre musik yang meramaikan dunia musik khususnya di Indonesia. Seperti halnya dunia film, dunia musik juga memiliki pasar serta penggemar yang banyak dengan aliran musik yang berbeda, antara lain, solo, duo, band pop, band melayu, sampai *boyband* yang saat ini banyak bermunculan.

*Boyband* adalah grup musik pop atau R&B yang terdiri dari tiga anggota atau lebih, dan semua penyanyinya terdiri dari laki-laki muda yang memiliki daya tarik tertentu. Selain menyanyi, *boyband* juga menari dan biasanya dibentuk oleh seorang manajer atau produser rekaman dengan cara mengadakan audisi, dimana para peserta diuji penampilan, menyanyi dan kemampuan koreografi.

Fenomena ini membuat banyak orang bertanya-tanya apakah kehadiran *boyband* di Indonesia dipicu pesona *boyband* asal Korea yang sudah mendunia terutama dalam penampilan, musik, busana, dan aksi dipanggung. Menurut Bens Leo, kemunculan *boyband* di Indonesia disebabkan oleh popularitas *boyband* Korea dan potensi pasar di Indonesia yang menyambut antusias terhadap grup musik *boyband*.

Maurice Starr dianggap sebagai pelopor, dengan dua *boyband* *New Edition* dan *New Kids on the Block*, walaupun istilah "*boyband*" tidak muncul sampai tahun 1990-an. Ide Starr adalah meniru kelompok musik R&B dan

menerapkannya kepada jenis musik pop. Sejak kehadiran dua *boyband* legendaris ini, mulailah muncul *boyband* lain yang juga fenomenal hingga sekarang.

Banyak respons yang terjadi dengan kemunculan *boyband*. Bens Leo mengatakan, remaja Indonesia mayoritas mengidolakan *boyband*, yang kenyataannya kualitas *boyband* itu masih terbatas. Lagu-lagu *boyband* jarang memiliki arti atau makna mendalam. Bukan hanya remaja yang mengidolakan *boyband*, termasuk anak Sekolah Dasar banyak yang mengidolakan *boyband*.

Meninggalnya pencipta lagu anak AT Mahmud mengingatkan betapa minimnya lagu anak-anak sekarang. Anak-anak sekarang lebih hafal lagu orang dewasa dari lagu anak-anak. Kak Seto ketua komnas perlindungan anak sekaligus pemerhati anak, gelisah dengan minimnya lagu anak. Beliau sempat menceritakan kegelisahan tersebut dengan AT Mahmud sebelum maestro penulis lagu anak itu meninggal. Kak Seto akan membuat penyuluhan kepada anak-anak agar mengurangi dampak dari anak-anak menyanyikan lagu-lagu dewasa. Beliau juga menghimbau agar media ikut bertanggung jawab dengan ikut gencar memberitakan lagu anak-anak. Bila media massa banyak memperdengarkan lagu dewasa maka informasi yang diperoleh anak-anak lebih banyak tentang lagu dewasa. Sebenarnya lagu-lagu anak mulai bangkit kembali dengan penyanyi-penyanyi baru seperti Keisha Alvaro, Umay, Radja Cilik, dan sebagainya tetapi pamor mereka kalah gaung dengan band dan boyband yang ada di Indonesia dan bahkan untuk promo lagu anak mereka harus mempromokannya di acara sekelas Inbox dan Dahsyat (Seto, 2010).

Masuknya pembelajaran musik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah umum merupakan salah satu media dan sarana pendidikan yang sebenarnya bertujuan sebagai pembentukan perilaku, sikap dan watak anak didik, meskipun pada kenyataannya masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran musik tersebut.

Kurikulum Nasional 2007 terdapat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah Seni Budaya, jika diamati uraian bahasanya, dalam mata pelajaran Seni Budaya terdapat mata pelajaran pendidikan seni musik. Mata pelajaran ini disajikan dari kelas 1SD sampai kelas XII SMA, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Dengan alokasi waktu yang disediakan dan bahan ajar yang beragam, pada umumnya guru tidak dapat menyelenggarakan pelajaran sebagaimana mestinya.

Kendala-kendala yang selalu dihadapi adalah minimnya sarana dan prasana yang ada di sekolah. Terlebih mata pelajaran musik bukan merupakan mata pelajaran pokok, dan dianggap kurang begitu bermanfaat dalam mengoptimalkan pembentukan kepribadian.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual. Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga anak mulai membentuk ikatan baru dengan sebaya (*peer group*) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungannya telah bertambah luas.

Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau *sosiosentris* (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*), anak merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya oleh karena itu anak harus menyesuaikan hal-hal yang menjadi perhatian di kelompoknya.

Selain tempat untuk belajar, sekolah merupakan tempat anak bereksplorasi dan mengembangkan interaksi sosial dengan orang lain. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Syamsu, 2000).

Menurut Hurlock (1986) sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki karakteristik sendiri dimana dalam proses berfikirnya mereka belum dapat dipisahkan dari dunia kongkret atau hal-hal yang faktual.

Perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama dimana mereka masih belum dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati (Soesantina, 2004).

Menurut Soesantina (2004) beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor teman sebaya, makin bertambah umur, semakin anak memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan teman-teman sebayanya. Faktor yang kedua adalah keragaman budaya, bagi perkembangan anak, keragaman budaya sangat besar pengaruhnya bagi mental dan moral. Pada masa-masa perkembangan, anak sangat mudah dipengaruhi oleh budaya yang sedang berkembang di masyarakat. Baik budaya yang membawa kearah yang positif maupun budaya yang membawa kearah yang negatif. Faktor yang ketiga adalah media massa, media massa adalah faktor lingkungan yang dapat merubah atau mempengaruhi perilaku masyarakat. Media massa sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan seseorang. Dengan adanya media massa seorang dapat mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan selera musik *boyband* di kalangan anak usia 11-12 tahun, eksistensi musik *boyband* di lingkungan anak, dampak pemberitaan media masa tentang *boyband* terhadap preferensi musik anak, dan respons anak-anak terhadap musik *boyband*.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya masalah yang akan diteliti, penulis membuat batasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis akan

membahas mengenai fenomena *boyband* dan preferensi musik anak usia 11-12 tahun.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi musik *boyband* di lingkungan anak?
2. Bagaimana respons anak-anak terhadap musik *boyband*?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan preferensi musik pada anak-anak usia 11-12 tahun?

### D. Tujuan Penelitian

Fenomena *boyband* terhadap pemilihan musik anak usia 11-12 tahun, diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi motivasi anak terhadap pemilihan musik *boyband*.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat anak tertarik dengan *boyband*.
3. Mengidentifikasi preferensi musik pada anak usia 11-12 tahun.

### E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik serta tujuan penelitian.

Buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Djohan, *Psikologi Musik*. Yogyakarta, 2009. Buku ini berisi tentang pengaruh musik yang begitu erat dalam kehidupan manusia, kecerdasan musikal, perilaku musikal pada manusia. Buku ini digunakan pada Bab I dan Bab II yang membahas tentang musik, pengaruh musik, dan aktivitas musik.

Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2000. Buku ini memaparkan tentang psikologi perkembangan anak, upaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Suka Hardjana, *Esai & Kritik Musik*, 2004. Buku ini merangkum berbagai masalah dan peristiwa musik yang terjadi di negeri ini, berbagai detail persoalan musik dalam banyak konteks dan persoalan sehari-hari.

Monks, Knoers, S.R. Haditono, *Psikologi Perkembangan*, 2002. Buku ini meliputi pembahasan tentang Objek dan metode Psikologi Perkembangan, anak pra-sekolah dan anak sekolah, perkembangan yang terganggu dan penyimpangan dalam perkembangan.

Singgih D, *Dasar dan Teori perkembangan Anak*, 2008. Buku ini memaparkan tentang dasar dan konsep yang berhubungan dengan perkembangan anak dan juga uraian mengenai beberapa teori perkembangan anak anak dan serta berbagai aspeknya.

Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, 2003. Buku ini memberikan pemahaman bagi penulis tentang paradigma fenomenologis inti dari semua penelitian kualitatif, kualitatif di bidang psikologi, karakteristik penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian kualitatif, dan macam-macam penelitian kualitatif.

Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian*, 2010. Buku ini berisikan tentang jenis-jenis penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan survei.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terbuka, observasi langsung, dokumen tertulis (isian angket, catatan harian, rekaman penelitian/program). Metode kualitatif adalah pengamatan fenomena dan penguraian data. Hal ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan terdiri dari: Bagian awal yang berisi Judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, intisari, dan daftar isi, selanjutnya bagian isi dibagi menjadi lima bab yaitu;

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang pembahasan mengenai musik dan fenomena *boyband* terhadap preferensi anak usia 11-12 tahun.

Bab III berisi tentang metode penelitian, subjek penelitian, observasi, studi pustaka, wawancara, metode pengumpulan data, jalannya penelitian, metode analisis data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian ditutup pada bagian akhir yang berisi daftar pustaka dan lampiran.

